

Maklumat 5 September yang Heroik

TANGGAL 17 Agustus 1945, teks proklamasi kemerdekaan RI dibacakan Soekarno didampingi Moh Hatta. Pembacaan dilakukan di jalan Pegangsaan Timur No 56 Jakarta (sekarang jalan Proklamasi). Sebelum teks proklamasi dibacakan, Soekarno memberi pengantar bahwa perjuangan Bangsa Indonesia sudah berjalan beratus-ratus tahun tanpa henti. Kini tiba saatnya bangsa Indonesia mengambil nasib dan tanah airnya dalam tangan sendiri. Dan setelah membacakan teks proklamasi, Soekarno menyatakan bahwa bangsa Indonesia sudah merdeka.

Tokoh pertama yang mengucapkan selamat atas terselenggaranya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paku Alam VIII dari Yogyakarta. Ucapan selamat ini disampaikan kepada Bung Karno dan Bung Hatta pada 18 Agustus 1945.

Pada 19 Agustus 1945, Sri Sultan HB X dan Sri Paku Alam VIII mengadakan sidang istimewa di gedung Sono Budoyo. Sidang tersebut antara lain memutuskan mendukung Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan tunduk pada perintah dari Jakarta. Tanggal 20 Agustus 1945, Sri Sultan dan Paku Alam mengirim surat ucapan selamat atas terpilihnya Bung Karno dan Bung Hatta masing-masing sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI. Keduanya juga menyatakan berdiri di belakang kepemimpinan mereka berdua. Pernyataan tersebut diikuti dengan dikeluarkannya amanat Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang kemudian terkenal dengan nama Maklumat 5 September.

Bunyi Lengkap

Adapun bunyi lengkap maklumat tersebut adalah sebagai berikut: *Kami Hamengku Buwono IX, Sultan Negeri Ngayogyakarta Hadiningrat menyatakan, bahwa Negeri Ngayogyakarta Hadiningrat yang bersifat kerajaan adalah Daerah Istimewa dari Negara Republik Indonesia. Bahwa kami se-*

A Kardiya Wiharyanto

bagai kepala daerah memegang segala kekuasaan dalam negeri Ngayogyakarta Hadiningrat. Oleh karena itu berhubungan dengan keadaan dewasa ini, segala urusan dalam negeri Ngayogyakarta Hadiningrat mulai saat ini berada di tangan kami dan kekuasaan-kekuasaan lainnya kami pegang seluruhnya. Bahwa perhubungan antara Negeri Ngayogyakarta Hadiningrat dengan pemerintah pusat Republik Indonesia bersifat langsung dan kami bertanggung jawab atas negeri kami langsung kepada Presiden Republik Indonesia. Kami memerintahkan supaya segenap penduduk dalam negeri Ngayogyakarta Hadiningrat mengindahkan amanat kami ini. Sedangkan isi maklumat atau amanat dari Sri Paku Alam VIII sama dengan yang dikeluarkan oleh Sultan.

Menanggapi surat dan amanat Sri Sultan dan Sri Paku Alam ini Presiden Republik Indonesia mengirim utusan khusus yang terdiri dari Menteri Negara Mr Sartono dan Menteri Keuangan Mr Maramis. Melalui utusan ini, Presiden Republik Indonesia mengucapkan terima kasih atas dukungan penguasa Yogyakarta ini. Utusan ini juga memberikan piagam atas penyatuan Yogyakarta dengan RI. Selain itu, utusan tersebut juga memberi kepercayaan dan tanggung jawab pemerintah pusat kepada Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paku Alam VIII atas Yogyakarta.

Kotabaru

Seperti kita ketahui bahwa Amanat Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paku Alam VIII diikuti dengan berbagai aksi masyarakat. Pada bulan September itu pula masyarakat Yog-

yakarta melakukan perebutan kekuasaan secara serentak di berbagai tempat di Yogyakarta.

Para pemuda di Yogyakarta menyerang tangsi militer Jepang, Otsuka Butai dan melucuti tentara Jepang di Kotabaru. Dalam perebutan tangsi militer ini jatuh korban 18 orang di pihak pemuda. Mereka itu antara lain Suroto, Sabirin, Sunaryo, Atmo Sukarto, Ahmad Jajuli dan lain-lain yang namanya diabadikan sebagai nama jalan di daerah Kotabaru, Yogyakarta.

Dukungan proklamasi rakyat Yogyakarta yang semakin berkobar tersebut menunjukkan bahwa Maklumat 5 September sungguh-sungguh sangat heroik. Itulah sebabnya Yogyakarta tercatat sebagai kota revolusi atau kota perjuangan. Hal itu memang benar. Sejak proklamasi dikumandangkan pada tanggal 17 Agustus 1945 sampai peristiwa Yogya Kembali peran Yogyakarta dalam menyelamatkan Republik tiada bandingnya. □ - c

Drs A Kardiya Wiharyanto MM,
Dosen Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta